

IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH GUNA MENUNJANG KEMAMPUAN KARYA TULIS ILMIAH DI MA MAMBAUL ULUM JOMBANG

Khoirun Nisa'

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

Zarian Septiawan

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

Alamat: Jalan Garuda No. 09 Tambakrejo, Jombang.

neesaalkhoirot@unwaha.ac.id; zarians43@gmail.com

Abstract

This research aims to describe: 1) GLS implementation; 2) The role of GLS; 3) Obstacles in the Implementation of GLS at MA Mambaul Ulum Jombang. GLS is a government effort to improve students' literacy culture through Minister of Education and Culture Regulation No. 23 of 2015. This type of research is descriptive qualitative field research. This research was conducted at MA Mambaul Ulum Jombang in January 2023 and June 2023. The results of the research show that the implementation of GLS at MA Mambaul Ulum Jombang is still in the habituation stage, carrying out 15 minute reading activities before starting learning, seeking public involvement as role models in literacy, providing a library that is interesting and the campaign poster is an active read. The role of GLS is to foster a culture of literacy and make schools a literate environment. The benefit of GLS is that it accommodates students to foster a culture of literacy. The solutions offered include teachers having a role like a mentor in order to understand the character of each child; provide opportunities for students to read and write according to their interests; the teacher creates a real educational process climate.

Keywords : Implementation, School Literacy Movement, Literacy Culture.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Implementasi GLS; 2) Peran GLS; 3) Hambatan dalam Implementasi GLS di MA Mambaul Ulum Jombang. GLS merupakan suatu upaya pemerintah untuk meningkatkan budaya literasi peserta didik melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.23 Tahun 2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MA Mambaul Ulum Jombang pada Januari 2023 dan Juni 2023. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan GLS di MA Mambaul Ulum Jombang masih dalam tahap pembiasaan, melakukan kegiatan 15 menit membaca sebelum memulai pembelajaran, mengupayakan keterlibatan publik sebagai

tauladan dalam literasi, menyediakan perpustakaan yang menarik dan poster kampanye giat membaca. Peran dari GLS adalah untuk menumbuhkan budaya literasi dan menjadikan sekolah sebagai lingkungan yang literat, manfaat dari GLS yaitu mewadahi peserta didik untuk menumbuhkan budaya literasi. Solusi yang ditawarkan antara lain guru mempunyai peran layaknya sebagai seorang mentor agar memahami karakter dari setiap anak; memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan menulis sesuai dengan minatnya; guru menciptakan iklim proses pendidikan yang nyata.
Kata kunci : Implementasi, Gerakan Literasi Sekolah, Budaya Literasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya dengan kesadaran dan terencana yang dilalui untuk mengembangkan potensi yang ada pada setiap siswa, sehingga berguna bagi dirinya, masyarakat sekitar, bangsa dan Negara. Hal ini sesuai dengan hakikat pendidikan yang termaktub pada UU No. 20 tahun 2003, Bab 1 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan dimaknai sebagai proses pengubahan tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.²

Pernyataan diatas dapat dimaknai bahwa pendidikan adalah upaya dengan kesadaran dan terstruktur yang ditempuh untuk mengembangkan kemampuan pada setiap peserta didik untuk mengembangkan kemampuan baik spiritual, ilmu agama, ilmu-ilmu sosial, terlebih mempunyai akhlak yang mulia, sehingga bermanfaat bagi dirinya, masyarakat sekitar, bangsa dan Negara.

Menurut Pradana minat baca di Indonesia masih rendah, hal ini disebabkan metode dan kurikulum pembelajaran yang diterapkan di sekolah belum mendukung.³ Disini masyarakat lebih suka mendengarkan dibandingkan membaca dan menulis. Bagi masyarakat

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003* (Indonesia, 2003).

² Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013).

³ T Pradana, B. H., Fatimah, N., dan Rochana, 'Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa Di Sma Negeri 4 Magelang', *Jurnal Solidarity*, 2017.

yang tidak mempunyai minat membaca, membaca adalah suatu hal yang membosankan. Padahal manfaat dari membaca sangatlah banyak seperti menambah pengetahuan, memberbanyak diksi atau kosa kata, dapat menginspirasi, mempertajam pola pikir, dan mengasah kepedulian kita terhadap lingkungan sosial.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan seharusnya menerapkan budaya literasi yang menyenangkan. Karena budaya literasi dapat mempertajam pola pikir dan mempermudah memahami informasi yang didapatkan bagi peserta didik. Menurut Retnaningdyah literasi yaitu kemampuan mengetahui, mengelola dan mengakses kemampuan individu melalui membaca, menyimak, melihat, menulis dan berbicara, sehingga peserta didik dapat memahami makna dari suatu bacaan.⁴

Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya untuk menumbuhkan minat baca di kalangan siswa yang dikembangkan dalam peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 tahun 2015 mengenai penumbuhan budi pekerti. Gerakan ini bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan tau berbicara.⁵

Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan partisipasi semua warga sekolah seperti guru, peserta didik, wali murid dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Gerakan literasi sekolah mendapat posisi penting dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Penyebab literasi menjadi penting dikarenakan dengan adanya era globalisasi yang semakin canggih, siswa mencari informasi hanya dengan melalui gadget. Pengaruh gadget dapat menyebabkan kurangnya minat membaca dan menulis siswa. Oleh karena itu, di ciptakanlah program Gerakan Literasi Sekolah ini, agar minat membaca dan menulis siswa tumbuh kembali dan siswa mampu memahami informasi yang didapatkan.

Selain itu, proses dan hasil pembelajaran tidak dapat terlepas dari peran seorang guru. Peran guru sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif guna

⁴ Pratiwi dkk Retnaningdyah, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

⁵ Pangesti Wiedarti, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas* (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Peran penting seorang guru diharapkan mampu mengimplementasikan strategi yang baik dan menanamkan minat baca yang tinggi untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas melalui pemahaman ketika membaca.

Sejalan dengan program pemerintah, Program Gerakan Literasi Sekolah yang diterapkan di Sekolah Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Jombang merupakan upaya dalam melakukan perubahan secara menyeluruh untuk kegiatan sekolah sebagai lembaga pembelajaran literasi sepanjang hayat. Upaya yang harus dilakukan berupa pembiasaan membaca oleh peserta didik. Semakin sering membaca buku bacaan, maka akan semakin luas pengetahuan yang didapatkan, begitu juga sebaliknya semakin jarang seseorang membaca buku bacaan, maka akan sedikit pengetahuan yang dimilikinya. Karena salah satu kunci kesuksesan ada pada membaca, karena setiap pengetahuan yang didapatkan, tidak lepas dari kegiatan membaca.

KAJIAN TEORITIS

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif, dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), serta pemangku kepentingan dibawah koordinasi Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.⁶

Pemerintah dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan literasi peserta didik adalah dengan mengeluarkan dan menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Permendikbud mengajak seluruh elemen Pendidikan mulai dari satuan Pendidikan tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi hingga Pusat untuk berpartisipasi dalam mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah. Selain itu, partisipasi unsur eksternal seperti orang tua, alumni, masyarakat beserta publik, menjadi elemen penting dalam meningkatkan kemampuan literasi.

⁶ Dkk Abidin, Yunus, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca Dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

Pada setiap jenjang, sekolah wajib menerapkan Gerakan Literasi Sekolah sebagai usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan minat membaca dan sekolah sebagai tempat pembelajaran diharapkan dapat menjadi tempat tumbuhnya motivasi belajar sepanjang hayat.⁷

Kesimpulan dari pengertian di atas, Program Gerakan Literasi Sekolah yang dimaksud adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam memahami, mengakses dan menggunakan kemampuan secara cerdas melalui suatu kegiatan membaca dan menulis. Literasi dalam lingkup sekolah merupakan kemampuan seorang siswa mengembangkan apa saja yang siswa peroleh dari membaca dan menulis supaya siswa menjadi lebih disiplin, kreatif, produktif, berdaya saing, berkarakter dan cinta tanah air serta menumbuhkan budi pekerti yang baik bagi siswa. Selain itu juga dengan membaca dan menulis siswa dapat menaikkan ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib dan peraturan sekolah.

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan deskriptif kualitatif dengan model penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data digunakan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.⁸

Untuk menghasilkan data yang lengkap dan bisa dipertanggungjawabkan, peneliti menggunakan metode: Wawancara, Observasi, Dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Megaluh, Kabupaten Jombang. Data hasil penelitian yang jumlahnya banyak dan bervariasi, agar data tersebut menjadi lebih jelas dan tertata, maka

⁷ N. A Hastuti, S., & Lestari, 'Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi Di Sd Sukorejo Kediri', *Jurnal Bastaka (JBT)*, 1(2) (2018), 29.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009).

harus dianalisa secara mendalam. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode Reduksi Data, Display (penyajian data), Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MA Mambaul Ulum Jombang

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum sebagai penunjang kemampuan membuat karya tulis ilmiah, yang mana menjadi syarat kelulusan bagi para siswa.

Ibu Luthfie Noor Fithriasari, ST, S.Pd selaku Waka Kurikulum mengatakan:

Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah ini sudah kita terapkan di tahun sebelumnya. Untuk saat ini kegiatan Gerakan Literasi Sekolah masih pada tahap pembiasaan, yaitu kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Wali kelas di tuntut untuk membiasakan siswanya membaca buku pelajaran terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. dan diamanahkan untuk membimbing siswanya didalam kelas.⁹

Dari pernyataan diatas, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Madrasah ini masih dalam tahap pembiasaan, Guru menjadi model tauladan dan ikut membaca selama 15 menit. Bukan hanya melibatkan seorang Guru, tetapi dalam tahapan pembiasaan ini, sekolah mengupayakan keterlibatan publik dalam menyelenggarakan kegiatan literasi tersebut.

Selain di dalam kelas, guru yang memang ahli dalam bidang literasi, diamanahkan untuk terus membina dan memberikan wadah bagi para siswa yang sudah tertarik untuk membiasakan kegiatan membaca ini, agar ke depannya kegiatan ini menjadi sebuah untuk menuangkan ide, pikiran dan inovasi kreatifnya.

2. Peran Gerakan Literasi Sekolah di MA Mambaul Ulum Jombang

Sebagai langkah pendahuluan, program Gerakan Literasi Sekolah ini adalah program unggulan sebagai pendorong minat baca siswa, sehingga siswa mampu memahami pelajaran didalam kelas, terlebih setelah lulus para siswa mampu menghasilkan karya tulis ilmiah.

⁹ Wawancara dengan Luthfie Noor Fithriasari, ST, S.Pd. Pada tanggal 12 Januari 2023 diruang Kepala Madrasah Aliyah

Ibu Luthfie Noor Fithriasari, ST, S.Pd selaku Waka Kurikulum mengatakan:

Program ini adalah salah satu program unggulan di madrasah ini, dan sebagai syarat kelulusan. Sekarang di jamannya literasi, anak-anak diuntut untuk memahami soal-soal, apalagi soal ujian, tidak cukup satu paragraf, ada pengantar, isi serta penutup, makanya dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami dan mampu menyelesaikan permasalahan.¹⁰

Dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum masih menerapkan kurikulum 2013 yang di mana siswa harus aktif di dalam kegiatan belajar mengajarnya. Seorang guru atau pendidik hanya sebagai penyedia yang memberikan motivasi, memantau, mengamati, menyimpulkan dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar setelah siswa yang bekerja mendapatkan hasil di dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Tugas pendidik secara terus menerus dan berkelanjutan mengembangkan dan meningkatkan daya berpikir siswa yang awalnya tidak tahu atau tidak bisa dan pada akhirnya bisa terlebih-lebih mendapatkan hasil atau produk. Dengan harapan produk atau hasil ini dapat meraih prestasi bukan hanya di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum aja akan tetapi bersaing dikancah provinsi terlebih-lebih Nasional.

Selanjutnya Ibu Luthfie menambahkan manfaat dari kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum seperti yang disampaikan Waka Kurikulum, Ibu Luthfie Noor Fithriasari antara lain, sebagai berikut:

Siswa termudahkan dalam proses pemahaman materi yang disampaikan, Gerakan Literasi Sekolah ini bukan hanya sebuah kegiatan didalam kelas sebelum pembelajaran dimulai, tetapi juga memberikan wadah kepada siswa yang mempunyai minat yang tinggi terhadap literasi. Manfaat yang dirasakan ketika murid sudah mempunyai kebiasaan untuk membaca adalah mereka mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, walaupun terkadang seorang guru tidak melepaskan begitu saja. Siswa mampu berkomunikasi dengan baik ketika menuangkan ide dan gagasan, terlebih mampu membuat ide gagasannya dalam bentuk tulisan atau yang dikenal sebagai karya ilmiah.¹¹

Sebagaimana yang disampaikan diatas, GLS sangat memberikan manfaat bukan hanya pada diri seorang murid, tetapi juga memberikan manfaat kepada guru maupun

¹⁰ Wawancara dengan Luthfie Noor Fithriasari, ST, S.Pd. Pada tanggal 12 Januari 2023 diruang Kepala Madrasah Aliyah

¹¹ Wawancara dengan Luthfie Noor Fithriasari, ST, S.Pd. Pada tanggal 12 Januari 2023 diruang Kepala Madrasah Aliyah

sekolah dengan adanya karya ilmiah yang membantu membangun eksistensi dari sekolah tersebut.

Kegiatan GLS berpengaruh positif dalam proses pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, kegiatan ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik saat Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MA Mambaul Ulum Jombang

Program keren semacam karya tulis ilmiah adalah program yang laris sebagai salah satu syarat kelulusan madrasah, namun dalam sudut pandang lain banyak kemudian sekolah yang masih meraba-raba bahkan terlihat asing dengan program yang satu ini.

Selaras dengan yang disampaikan Waka Kurikulum, Ibu Luthfie Noor Fithriasari, ST, S.Pd dalam wawancara kami, sebagai berikut:

Pada dasarnya kami juga masih meraba-raba, walaupun program ini terlihat bagus tapi dalam prakteknya kita sering gagap dalam memahami siswa, yang terpenting adalah kita berjalan pelan pelan, dan terus memotivasi siswa-siswi kita untuk giat belajar.¹²

Proses berlangsungnya kegiatan Gerakan Literasi Sekolah tersebut memang tidak bisa dilakukan secara sepihak, dalam artian juga harus di iringi dengan kebutuhan fasilitas secara proporsional, minat baca misalnya, menjadi salah satu tawaran yang utama sebelum bicara tentang karya tulis ilmiah, karena selagi peminatan literasi tersebut belum terfasilitasi maka wajar saja banyak kemudian hambatan-hambatan yang menghampiri tapi hal itu tidak terjadi di MA Mambaul Ulum, sebab sebelum mereka membuat karya tulis ilmiah, proses literasi dari mulai diskusi, interaktif, membaca menjadi salah satu kebutuhan penyusunan karya ilmiah tersebut.

Hambatan kompleks memang terjadi di Madrasah ini saat implementasi program Gerakan Literasi Sekolah ini, mulai dari motivasi belajar yang kurang karena fasilitas madrasah yang kurang lengkap, letak geografis sekolah yang berada di perbatasan daerah dan beberapa sekolah sebagai pesaingnya, tetapi hambatan ini tidak membuat para guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum ini untuk tidak menjalankan kegiatan

¹² Wawancara dengan Luthfie Noor Fithriasari, ST, S.Pd. Pada tanggal 12 Januari 2023 diruang Kepala Madrasah Aliyah

unggulan ini, upaya peningkatan kualitas literasi para siswa di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum ini memang harus diapresiasi, dengan berbagai hambatan dan kekurangan tidak membuat gentar para pahlawan tanpa tanda jasa ini.

Guru sebagai mentoring misalnya, hal keren berikutnya yang kami temukan saat wawancara Waka Kurikulum Madrasah tersebut adalah:

Guru menjadi peran layaknya mentoring, yang terus memberikan support baik secara struktural maupun secara kultural, profesional saat menjadi guru dan memberikan arahan layaknya orang tua, hal ini terjadi baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Guru guru disini menciptakan iklim proses pendidikan yang nyata, tidak hanya terjadi dalam sekup sekolah formal tapi juga terlepas dari formal itu sendiri.¹³

Hal itu yang menjadi modal awal untuk terus memberikan support, motivasi belajar dll sebagai upaya mengatasi segala hambatan yang menerpa, dengan harapan nantinya lulusan Madrasah Aliyah Mambaul Ulum ini mampu memberikan nama harum terhadap Madrasah yang ikut serta membersarkannya serta bersaing di kancah Nasional.

A. PEMBAHASAN

1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MA Mambaul Ulum Jombang

Bentuk implementasi kegiatan Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembiasaan, antara lain:

- a. Kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari saat sebelum memulai pembelajaran.
- b. Peserta didik memiliki buku membaca harian.
- c. Guru, kepala sekolah, dan/tenaga kependidikan mengikuti kegiatan 15 menit membaca sebagai tauladan bagi siswa.
- d. Disediaknya perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran.
- e. Diadakannya poster-poster kampanye dan motivasi untuk meningkatkan gamar membaca baik di kelas atau area lain.
- f. Sekolah melibatkan peran publik untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.

¹³ Wawancara dengan Luthfie Noor Fithriasari, ST, S.Pd. Pada tanggal 12 Januari 2023 diruang Kepala Madrasah Aliyah

- g. Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan, mengembangkan dan mendukung Gerakan Literasi Sekolah.

2. Peran Gerakan Literasi Sekolah di MA Mambaul Ulum Jombang

a. Peran Gerakan Literasi Sekolah

Peran Gerakan Literasi Sekolah di MA Mambaul Ulum Jombang, antara lain:

- 1) Menumbuhkan budaya literasi seperti minat membaca dan menulis peserta didik di sekolah.
- 2) Meningkatkan kualitas siswa dan lingkungan sekolah yang literat.
- 3) Menjadikan sekolah sebagai wadah yang menyenangkan untuk membaca dan menulis.
- 4) Memberikan berbagai jenis buku bacaan dalam proses keberlangsungan proses kegiatan belajar mengajar yang menarik.

b. Manfaat Gerakan Literasi Sekolah

Manfaat dengan berlangsungnya kegiatan GLS di MA Mambaul Ulum Jombang adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan peluang seluas luasnya dalam ruang gerak terbatas untuk tetap menggali keahlian dan pemikiran kreatif melalui riset;
- 2) Memotivasi siswa Madrasah untuk berkreasi dalam berbagai bidang ilmu sesuai dengan minat dan bakatnya;
- 3) Membangun integritas dan sikap bertanggung jawab (sikap yang terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan), kemampuan beradaptasi dengan kondisi yang saat ini terjadi, kemampuan berpikir logis dan analitis, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, kemandirian, kepercayaan diri, serta keterampilan berkomunikasi dan kemampuan menulis karya ilmiah;
- 4) Sarana pembelajaran bagi murid Madrasah dalam menuangkan ide- ide dan gagasan kreatif yang dituangkan dalam tulisan;
- 5) Sebagai upaya peningkatan minat terhadap literasi.

3. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi GLS di MA Mambaul Ulum Jombang

a. Faktor Pendukung Implementasi Gerakan Literasi Sekolah

Berjalannya sebuah program ini dikarenakan adanya faktor pendukung, yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Jombang antara lain:

- 1) Pemahaman Tenaga pendidik dan kependidikan terhadap Gerakan Literasi Sekolah yang menjadi pemangku utama berjalannya program ini.
- 2) Semangat peserta didik yang tidak pernah berhenti untuk belajar, walaupun kebanyakan dari peserta didik berasal dari seberang kota, yaitu Kota Nganjuk
- 3) Partisipasi Masyarakat terhadap Gerakan Literasi Sekolah
- 4) Perpustakaan, pojok baca, poster motivasi yang ada di sekitaran sekolah.

b. Faktor Penghambat Implementasi Gerakan Literasi Sekolah

Dalam pengimplementasian GLS tidaklah bisa dilaksanakan secara mulus tanpa di hadapkan dengan sebuah hambatan. Hambatan dalam implementasi GLS di MA Mambaul Ulum Jombang antara lain:

- 1) Letak geografis madrasah yang bersebrangan dengan kota Nganjuk, ditambah lagi banyak siswa yang berasal dari kota seberang sehingga jarak antara rumah dan sekolah lumayan jauh, membuat motivasi belajar yang fluktuatif atau naik turun.
- 2) Ada beberapa siswa yang malas untuk membaca referensi di perpustakaan serta menulis. Serta ada siswa yang malas untuk bimbingan kepada guru pembimbingnya.
- 3) Masih ada sebagian besar siswa yang belum bisa mengkoordinasikan gagasan. Belum bisa mensinkronisasikan apa yang dibaca, apa yang didapat dari hasil wawancara dan observasi yang pada akhirnya dituangkan di dalam tulisan.

c. Solusi dalam menghadapi hambatan Gerakan Literasi Sekolah

Hambatan dalam menerapkan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah ini sangatlah kompleks, peran dari kepala sekolah, guru dan tenaga pendidik lainnya sangatlah di butuhkan, dan bagaimana cara sekolah dalam menghadapi hambatan tersebut, antara lain ialah:

- 1) Guru mempunyai peran layaknya mentoring, yang terus memberikan support baik secara struktural maupun secara kultural, profesional saat menjadi guru

dan memberikan arahan layaknya orang tua, hal ini terjadi baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah.

- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca atau menulis sesuai dengan minatnya yang tidak bertentangan dengan pendidikan.
- 3) Guru disini menciptakan iklim proses pendidikan yang nyata, tidak hanya terjadi dalam sekup sekolah formal tapi juga terlepas dari formal itu sendiri.
- 4) Memberikan pembelajaran yang menarik, tidak terfokuskan pada satu metode pembelajaran saja.
- 5) Memanfaatkan peran publik seperti masyarakat, alumni, orang tua dan lain sebagainya untuk terus membangun dunia yang literat.
- 6) Membuat poster-poster menarik sebagai bentuk motivasi siswa dalam literasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pengertian Literasi

Secara bahasa, Literasi adalah keberaksaan, yaitu kemampuan dalam membaca dan menulis. Literasi, berasal dari bahasa Inggris yaitu Literasi yang mengandung makna huruf, melek huruf dan yang berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis. Sedangkan dalam bahasa Latin, Literatus, yang berarti orang yang belajar. Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu dengan tepat melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak atau berbicara.

2. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Salah satu program yang dirancang pemerintah adalah GLS yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan literasi peserta didik yang diintegrasikan dengan kurikulum pembelajaran. Gerakan Literasi Sekolah mempunyai tujuan umum dan khusus.

3. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MA Mambaul Ulum Jombang

Bentuk implementasi kegiatan Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembiasaan, antara lain:

- a. Kegiatan 15 menit membaca
- b. Peserta didik memiliki buku membaca harian.
- c. Guru, kepala sekolah, dan/tenaga kependidikan mengikuti kegiatan 15 menit membaca sebagai tauladan bagi siswa.

- d. Disediakkannya perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca
 - e. Diadakannya poster-poster kampanye dan motivasi
 - f. Sekolah melibatkan peran publik
 - g. Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan, mengembangkan dan mendukung Gerakan Literasi Sekolah.
4. Peran Gerakan Literasi Sekolah di MA Mambaul Ulum Jombang
- a. Peran Gerakan Literasi Sekolah
 - 1) Menumbuhkan budaya literasi
 - 2) Meningkatkan kualitas siswa dan lingkungan sekolah yang literat.
 - 3) Menjadikan sekolah sebagai wadah yang menyenangkan untuk membaca dan menulis.
 - 4) Memberikan berbagai jenis buku bacaan.
 - b. Manfaat Gerakan Literasi Sekolah
 - 1) Memberikan peluang seluas luasnya dalam ruang gerak terbatas
 - 2) Memotivasi siswa Madrasah untuk berkreasi
 - 3) Membangun integritas dan sikap bertanggung jawab
 - 4) Sarana pembelajaran bagi murid Madrasah dalam menuangkan ide- ide dan gagasan kreatif yang dituangkan dalam tulisan;
 - 5) Sebagai upaya peningkatan minat terhadap literasi.
5. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi GLS di MA Mambaul Ulum Jombang
- a. Faktor Pendukung Implementasi Gerakan Literasi Sekolah
 - 1) Pemahaman Tenaga pendidik dan kependidikan terhadap Gerakan Literasi Sekolah
 - 2) Semangat peserta didik yang tidak pernah berhenti untuk belajar.
 - 3) Partisipasi Masyarakat terhadap Gerakan Literasi Sekolah
 - 4) Perpustakaan, pojok baca, poster motivasi yang ada di sekitaran sekolah.
 - b. Faktor Penghambat Implementasi Gerakan Literasi Sekolah
 - 1) Letak geografis madrasah yang bersebrangan dengan kota Nganjuk, sehingga jarak antara rumah dan sekolah lumayan jauh, membuat motivasi belajar naik turun.
 - 2) Ada beberapa siswa yang malas untuk membaca referensi di perpustakaan serta menulis.

- 3) Masih ada sebagian besar siswa yang belum bisa mengkoordinasikan gagasan. Belum bisa mensinkronisasikan apa yang dibaca, apa yang didapat dari hasil wawancara dan observasi yang pada akhirnya dituangkan di dalam tulisan.
- c. Solusi dalam menghadapi hambatan Gerakan Literasi Sekolah
- 1) Guru mempunyai peran layaknya mentoring, yang terus memberikan support baik secara struktural maupun secara kultural.
 - 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca menulis sesuai dengan minatnya.
 - 3) Guru disini menciptakan iklim proses pendidikan yang nyata.
 - 4) Memberikan pembelajaran yang menarik.
 - 5) Memanfaatkan peran publik seperti masyarakat, alumni, orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Dkk, Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca Dan Menulis (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
- Hastuti, S., & Lestari, N. A, 'Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi Di Sd Sukorejo Kediri', Jurnal Bastaka (JBT), 1(2) (2018), 29
- Indonesia, Republik, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 (Indonesia, 2003)
- Pangesti Wiedarti, Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)
- Pradana, B. H., Fatimah, N., dan Rochana, T, 'Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa Di Sma Negeri 4 Magelang', Jurnal Solidarity, 2017
- Retnaningdyah, Pratiwi dkk, Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: CV. Alfabeta, 2009)
- Syaiful Sagala, Konsep Dan Makna Pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2013)